

# KAJIAN MORFOLOGI NOMINA KONFIKS PER-AN DALAM ARTIKEL PENYULUHAN KESEHATAN MASYARAKAT: PENATALAKSANAAN PERAWATAN PENDERITA ASAM URAT MENGGUNAKAN MEDIA BOOKLET

Rizkina Zahra  
Universitas Lambung Mangkurat  
[rizkinazahra2006@gmail.com](mailto:rizkinazahra2006@gmail.com)  
Indonesia

**Abstrak**—Bahasa adalah alat komunikasi yang memiliki sistem pembentukan kata yang kompleks, dan salah satu aspek penting dalam Bahasa Indonesia adalah morfologi, khususnya konfiks per-an. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mendeskripsikan nomina yang dibentuk oleh konfiks per-an yang terdapat dalam artikel ilmiah “Penyuluhan Kesehatan Masyarakat: Penatalaksanaan Perawatan Penderita Asam Urat Menggunakan Media Booklet”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknis analisis morfologis. Data berupa nomina konfiks per-an dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan simak catat dari artikel sumber, kemudian dianalisis berdasarkan teori morfologi Chaer. Ditemukan bahwa konfiks per-an ( termasuk alomorf pe-an) membentuk nomina-nomina produktif seperti perawatan, pencegahan, dan penyuluhan yang memiliki makna gramatikal proses atau perihal tindakan. Secara kontekstual, nomina-nomina ini sangat relevan dengan hasil artikel sumber yang menunjukkan bahwa Penyuluhan yang diberikan efektif meningkatkan pengetahuan peserta tentang Perawatan ). Konfiks per-an berfungsi penting dalam pembentukan istilah teknis yang formal dalam wacana keilmuan, menegaskan kaidah morfologi baku dan secara kontekstual mencerminkan gagasan utama serta hasil penelitian secara langsung.

**Kata kunci**—*morfologi, konfiks per-an, nomina, kesehatan*

## I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan

mengidentifikasi diri ( Kridalaksana, 1983 dan Djoko Kentjono, 1982. Salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam kajian bahasa adalah morfologi, yaitu ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia seringkali melibatkan afiksasi, termasuk penggunaan konfiks yang terdiri dari suatu bentuk penggabungan awalan dan akhiran yang membentuk satu kesatuan dan dilekatkan secara serentak (Alwi dll, 1998:32).

Menurut (Chaer, 2011: 279-280), konfiks per-an adalah awalan per- dan akhiran -an yang diimbuhkan secara sekaligus pada sebuah bentuk dasar. Konfiks per-an mempunyai tiga macam bentuk, yaitu per-an, pe- -an, dan pel- -an. Aturan penggunaannya adalah: (1) per-an digunakan pada: (a) kata dasar kata kerja dan kata sifat, yang kata kerja berimbuhannya berawalan ber-, berimbunan gabung memper-, berimbunan gabung memper-kan, atau berimbunan gabung memper- -i. (b) kata benda dalam arti ‘tentang atau masalah’.

Penelitian ini memfokuskan kajian morfologi pada nomina yang dibentuk oleh konfiks per-an yang terdapat dalam sebuah artikel ilmiah berjudul “Penyuluhan Kesehatan Masyarakat: Penatalaksanaan Perawatan Penderita Asam Urat Menggunakan Media Booklet” ( Astrilian & Yuniartika, 2024). Artikel ini, sebagai bagian dari komunikasi ilmiah di bidang kesehatan, mengandung sejumlah kata benda berkonfiks per-an, seperti kata perawatam yang merupakan bentuk dasar dari rawat (verba) ditambah konfiks pe(R)- dan an (Chaer, 1998). Analisis morfologi pada teks khusus ini akan memberikan wawasan spesifik mengenai pemakaian dan fungsi konfiks per-an dalam konteks keilmuan tertentu.

Kajian morfologi telah banyak dilakukan oleh para ahli bahasa. Kridalaksana (1996) dan Keraf (1984) mendefinisikan konfiks sebagai gabungan afiks yang diletakkan pada awal dan akhir kata dasar secara bersamaan dan membentuk satu makna atau kelas kata yang utuh. Chaer (1998, 2008) dan Ramlan (1983) secara ekstensif membahas tentang jenis-jenis dan kaidah penggunaan konfiks dalam bahasa Indonesia, termasuk konfiks per-an. Konfiks per-an ini dapat memiliki alomorf pe-an, pel-an, atau per-an (Chaer, 1998) dan umumnya berfungsi membentuk nomina, misalnya dari verba berafiks ber- atau memper- (Ramlan, 1983). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa konfiks per-an berfungsi membentuk nomina dari berbagai kategori kata dan memiliki makna gramatikal tertentu, seperti ‘ hal yang berhubungan dengan’ atau ‘ tempat melakukan’.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara komprehensif nomina-nomina yang terbentuk melalui konfiks per-an yang terdapat dalam artikel “ Penyuluhan Kesehatan Masyarakat: Penatalaksanaan Perawatan Penderita Asam Urat Menggunakan Media Booklet”.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena didasarkan pada tujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta menafsirkan data secara mendalam fakta kebahasaan, yaitu nomina yang terbentuk melalui konfiks per-an, proses pembentukannya, serta makna gramatikalnya, tanpa menggunakan analisis angka-angka. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah berjudul Penyuluhan Kesehatan Masyarakat: Penatalaksanaan Perawatan Penderita Asam Urat Menggunakan Media Booklet” ( Astrilian & Yuniartika, 2024), sedangkan data penelitian adalah seluruh nomina yang dibentuk melalui konfiks per-an yang ditemukan di dalam teks artikel tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik simak catat (Sudaryanto, 2015). Peneliti menyimak keseluruhan teks artikel secara seksama, lalu mencatat setiap kata benda berkonfiks per-an beserta bentuk dasar dan konteks kalimatnya. Selanjutnya, teknik analisis data yang diterapkan adalah teknik analisis deskriptif morfologis. Data yang terkumpul diklasifikasikan, kemudian dianalisis untuk menentukan kelas kata dari bentuk dasar yang terpaut konfiks per-an dan mendeskripsikan makna gramatikalnya, dengan mengacu pada teori morfologi bahasa Indonesia, khususnya Chaer, sebelum ditarik kesimpulan mengenai pemakaian dan fungsi konfiks per-an dalam artikel tersebut.

## III. HASIL DAN DISKUSI

A. Hasil yang diperoleh dari penelitian merupakan kajian morfologi nomina konfiks per-an yang ditemukan dalam artikel “ Penyuluhan Kesehatan Masyarakat: Penatalaksanaan Perawatan Penderita Asam Urat Menggunakan Media Booklet” menghasilkan dua temuan utama yaitu:

### 1. a Temuan Kajian Morfologi Nomina Konfiks Per-an

Dalam artikel ilmiah ini, ditemukan beberapa nomina yang terbentuk melalui proses afiksasi konfiks per-an. Berikut adalah contoh nomina yang teridentifikasi, bentuk dasar, dan makna gramatikalnya ( berdasarkan teori Chaer):

No.	Nomina Konfiks Per-an	Bentuk Dasar	Kelas Kata Dasar	Makna Gramatikal
1.	Perawatan	Rawat	Verba (V)	Proses, cara, perbuatan merawat.
2.	Pemeriksaan	Periksa	Verba (V)	Proses, cara, perbuatan memeriksa
3.	Pencegahan	Cegah	Verba (V)	Proses, cara, perbuatan mencegah
4.	Penyuluhan	Suluh	Verba (V)	Proses, cara, perbuatan menyuluh

### 2. Hasil Utama Artikel Sumber ( Konteks)

Artikel yang dikaji berfokus pada efektivitas pendidikan kesehatan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan pada penderita asam urat meningkat setelah mereka menerima edukasi pendidikan kesehatan melalui media booklet.

Pemberian edukasi kesehatan melalui media booklet terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman penderita asam urat. Sebelum intervensi, mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang buruk (40%) atau sedang (42,5%), dengan rata-rata nilai awal 9.50. Namun, setelah menerima pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan yang drastis, yang rata-rata pengetahuan melonjak menjadi 13.55, dan hampir seluruh peserta kini

berada dalam kategori pengetahuan sedang (52.5%) dan baik (47.5%). Peningkatan yang signifikan ini dikonfirmasi oleh hasil uji statistik ( $p$ -value = 0.000), yang secara jelas menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan booklet berhasil meningkatkan pengetahuan penderita asam urat.

## B. Pembahasan

Diskusi ini berfokus pada temuan morfologi nomina konfiks per-an yang ditemukan dalam artikel dengan konteks keilmuan bahasa dan kesehatan.

Analisis Morfologi Nomina Per-an menunjukkan bahwa kata-kata kunci seperti perawatan, pencegahan, dan penyuluhan adalah bentuk kata yang sangat produktif dan mendasar dalam wacana keilmuan dan kesehatan. Secara morfologis, nomina-nomina tersebut dari kata kerja dasar (misalnya rawat atau suluh) yang sangat erat dengan konfiks per-an (dengan alomorf pe-an) untuk menghasilkan kata benda yang bermakna “proses” atau “hal yang berkaitan dengan tindakan”. Penggunaan nomina yang formal ini menegaskan kaidah morfologi yang ditegaskan oleh Chaer yang menunjukkan Relevansi Morfologi dalam Wacana Ilmiah, di mana bentuk-bentuk kata ini berfungsi merangkum seluruh upaya promosi kesehatan (seperti Pencegahan) atau metode yang digunakan (seperti Penyuluhan), menjadikannya bagian yang utuh dari istilah teknis. Melalui Hubungan dengan Kesimpulan Artikel Sumber, terbukti bahwa nomina per-an secara langsung menggambarkan proses dan hasil penelitian. Keberhasilan Penyuluhan (sebuah proses) dalam meningkatkan pengetahuan Perawatan yang diperlukan mencerminkan bahwa pemilihan dan pembentukan kata yang benar secara morfologis memiliki peran penting dalam menyampaikan gagasan utama penelitian secara lugas dan terstruktur.

## IV. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini telah tercapai, yaitu mengidentifikasi dan mendeskripsikan nomina-nomina yang terbentuk melalui konfiks per-an dalam artikel ilmiah yang dikaji. Berdasarkan analisis morfologi yang merujuk pada teori Chaer, ditemukan bahwa konfiks per-an (dengan alomorf pe-an) sangat produktif dalam wacana keilmuan dan kesehatan, membentuk nomina dari verba dasar

yang menyatakan proses atau perihal suatu tindakan, seperti kata perawatan, pencegahan, dan penyuluhan. Kehadiran nomina-nomina ini dalam artikel ilmiah menunjukkan pentingnya pembentukan kata yang baku dan formal dalam menyampaikan istilah teknis yang lugas. Secara kontekstual, temuan linguistik ini selaras dengan hasil utama artikel sumber ini, Penyuluhan (sebuah proses) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan Perawatan yang diperlukan oleh penderita asam urat, yang dikonfirmasi oleh hasil uji statistik ( $p$ -value = 0.000). Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan spesifik mengenai pemakaian konfiks per-an sebagai elemen morfologis yang sangat penting dalam membangun kohesi dan makna yang kuat dalam komunikasi ilmiah.

## REFERENSI

- [1] Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Astrilian, T., & Yuniartika, W. (2024). Penyuluhan kesehatan masyarakat: Penatalaksanaan perawatan penderita asam urat menggunakan media booklet. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(1), 18–25. <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i1.9219>
- [5] Khoirunnayah, N., Widayati, W., & Tobing, V. M. L. (2023). Diksi dan gaya bahasa pada iklan di akun Instagram Shopee. *Jurnal SARASVATI: Swara Respati*, 5(2), 108–115. <https://doi.org/10.30742/sv.v5i2.2551>
- [6] JFadhilah, A. M. (2016). *Analisis penggunaan konfiks per-an dalam berita opini harian Kompas sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XII SMKN 1 Banyudono* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. EPrints UMS. <https://eprints.ums.ac.id/46773/1/NASKAH%20PUBLI KASI.pdf>
- [7] Ultima, R. R. (2012). *Ragam bahasa remaja: Studi terhadap pemakaian bahasa oleh remaja dalam media sosial Facebook* [Skripsi/Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. UPI Repository. <https://repository.upi.edu/8149/>